

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Guru pada dasarnya merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sebagai komponen dalam bidang kependidikan, seorang guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, sehingga ia dituntut memiliki integritas, loyalitas, dedikasi, dan responsibility untuk mewujudkan dirinya menjadi guru profesional. Dalam arti khusus, guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melaksanakan *transfer of knowledge*, tapi juga sebagai “pendidik” yang berkewajiban melaksanakan *transfer of values*, sekaligus sebagai “pelatih” yang melakukan *transfer of skill*, dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru merupakan suatu aspek yang penting dalam hal pembelajaran dan mendidik murid, Guru Al-Uswah juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan, pembelajaran sesuai kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup agar siswa memiliki sikap kemandirian, perilaku adaptif, kooperatif, kompetitif dalam menghadapi tantangan, tuntutan kehidupan sehari-hari.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan sistem informasi berbasis komputer dan juga termasuk sistem dengan basis manajemen pengetahuan, digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan pada suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Antonio Marcomini dan Andrea Critto (2008) SPK yaitu penggabungan antara sumber-sumber kecerdasan individu dengan kemampuan komponen menjadi sistem informasi berbasis komputer dan untuk memperbaiki kualitas keputusan. System informasi berbasis *computer* digunakan sebagai manajemen pengambilan keputusan yang menangani masalah-masalah semi struktur

SPK dalam hal ini bukan alat pengambilan keputusan, melainkan sistem yang dapat membantu pengambil keputusan guna melengkapi informasi data yang diolah secara relevan dan diperlukan untuk membuat keputusan terhadap suatu masalah dengan lebih cepat dan akurat. Sistem ini tidak untuk menggantikan pengambilan

keputusan pada proses pembuatan keputusan. SPK memiliki beberapa fungsi yaitu untuk meningkatkan kemampuan para pengambil keputusan dengan memberikan alternatif-alternatif keputusan yang lebih baik, membantu merumuskan masalah dan keadaan yang sedang dihadapi. Selain itu SPK juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan dan menghemat biaya, waktu, serta tenaga.

Terdapat beberapa metode SPK, salah satunya adalah metode *Simple Addictive Weighting* (SAW). Metode SAW yang sering dikenal dengan metode penjumlahan terbobot, memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Kelebihan metode SAW dapat melakukan penilaian secara lebih tepat, berdasarkan nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan. Selain itu metode SAW mampu menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada. Bukan hanya memiliki kelebihan metode SAW juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan yang dimiliki metode SAW diantaranya, data yang dimasukkan harus benar dan tepat, agar tidak menimbulkan kesalahan pada saat pembobotan dan perankingan kriteria. Keakuratan hasil kurang, hal ini dikarenakan kriteria yang ditentukan harus dinamis dan memiliki cakupan yang luas (Kusumadewi, Harjoko, dan Wardoyo, 2006).

*Analytic Hierarchy Process* (AHP) dikenalkan oleh Thomas L. Saaty untuk menyelesaikan permasalahan yang memiliki banyak faktor dan banyak kriteria. AHP dapat menyelesaikan masalah dengan melakukan analisis secara simultan dan saling terintegrasi antara parameter-parameter. Nilai parameter tersebut dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif atau gabungan dari keduanya, dimana parameter yang kualitatif terlebih dahulu dirobah kedalam kuantitatif sehingga menghasilkan keputusan yang lebih obyektif (Na'am, 2017)

Dengan uraian permasalahan tersebut kami merancang suatu sistem penyeleksi calon guru baru menggunakan metode saw dan dikombinasikan dengan metode AHP studi kasus di sekolah AI- Uswah Bangil yang terdiri dari data pelamar, tes kemampuan dasar untuk pelamar pekerjaan, admin pengelola seleksi penerimaan guru baru di sekolah AI – Uswah. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat mempermudah proses penyeleksian calon guru baru di sekolah AI – Uswah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara merekomendasikan guru terbaik yang akan dijadikan bahan pertimbangan untuk diterima sebagai guru di sekola Al – Uswah?
- b. Bagaimana cara mengimplementasikan metode SAW dan metode AHP di dalam sistem informasi yang telah dibuat?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar laporan akhir penulis yang berjudul sistem penyeleksi calon guru baru menggunakan metode saw dan dikombinasikan dengan metode AHP studi kasus di sekolah Al- Uswah Bangil, dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan awal, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah yaitu :

- a. Sistem penyeleksi calon guru baru menggunakan metode saw studi kasus di sekolah Al- Uswah Bangil hanya digunakan di sekolah Al- Uswah
- b. Sistem ini hanya membahas metode SAW dan AHP.

## 1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka judul ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui calon guru baru yang layak di jadikan rekomendasi untuk diterima menjadi pegawai / guru di Al-uswah.
- b. Mengetahui alur penerapan Metode SAW dan AHP dan diterapkan didalam sistem.

## 1.5 Manfaat

Manfaat yang didapat dari penelitian tentang sistem penyeleksi calon guru baru menggunakan metode saw studi kasus di sekolah al - uswah Bangil adalah dapat Membantu pihak sekolah dalam menentukan calon guru yang akan diterima menjadi pegawai / guru di sekolah Al – Uswah.